

DESA GOMBENGSAARI SEBAGAI DESA EKOWISATA DENGAN BRANDING KOPI MENUJU DESA MANDIRI

Dhalia Soetopo¹, Rachmaniah Mirza Hariastuti², Sri Sedar Marhaeni³
^{1,2,3} Universitas PGRI Banyuwangi
Email: dhalia.soetopo@gmail.com

ABSTRACK

Gombengsari Village is a cool village, a friendly community, located at the foot of Mount Ijen. Gombengsari Village is located in Kalipuro District, Banyuwangi Regency. The potential of natural resources possessed is enormous, ranging from fertile agricultural land which is good for planting various types of leaf vegetables, fruit vegetables, rice, crops and ornamental plants. There are coffee plantations, Sumber Sweet Suko Park Tourism, Puncak Asmoro tourism, agricultural areas, Bride Cave Bathing Tours, Camping Ground being a part of beautifying Gombengsari Village. From the large natural resource potential of the village of Gombengsari, the level of welfare of the community should be better than other village areas. However, the level of welfare of the people of Gombengsari village is still below average. Community service activities in the village of Gombengsari have been carried out through the Posdaya (Family Empowerment Post) program under the assistance of LPPM PGRI Banyuwangi University. The implementation of Posdaya which was developed has not yet had a maximum impact on improving the economy of the community where there are still several problems that must be solved especially in the sale of coffee yields in the Gombengsari coffee farmer group. With the existence of KKN PPM, it is expected that coffee will become a village branding by solving problems faced by coffee farmers.

Keywords: Gombengsari Village, Coffee Branding, Ecotourism Village

ABSTRAK

Desa Gombengsari adalah desa yang sejuk, masyarakat yang ramah, letaknya berada di kaki gunung Ijen. Desa Gombengsari terletak di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki sungguh besar, mulai dari lahan pertanian yang subur yang baik untuk ditanami berbagai jenis sayuran daun, sayuran buah, padi, palawija, dan tanaman hias. Terdapat adanya Perkebunan kopi, Wisata

Taman Sumber manis Suko, wisata Puncak Asmoro, daerah pertanian, Wisata Pemandian Gua Pengantin, Camping Ground menjadi bagian yang mempercantik Desa Gombengsari. Dari potensi sumberdaya alam yang besar yang dimiliki desa Gombengsari, seharusnya tingkat kesejahteraan masyarakatnya mampu lebih baik dibandingkan wilayah desa yang lain. Namun demikian tingkat kesejahteraan masyarakat desa Gombengsari masih di bawah rata-rata. Kegiatan KKN di desa Gombengsari sudah pernah dilakun melalui program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) dibawah pendampingan LPPM Universitas PGRI Banyuwangi. Dalam pelaksanaan posdaya yang di kembangkan belum membawa dampak yang maskimal dalam peningkatan ekonomi masyarakat dimana masih terdapat beberapa masalah yang harus di pecahkan khususnya dalam penjualan hasil panen kopi di kelompok tani kopi Gombengsari. Dengan adanya KKN PPM diharapkan kopi menjadi branding desa dengan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani kopi.

Kata kunci : Desa Gombengsari, Branding kopi, Desa Ekowisata

PENDAHULUAN

Desa Wisata adalah Program yang disosialisasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ditindaklanjuti oleh Dinas pariwisata yang ada di wilayah Provinsi, Kota, dan Kabupaten. Desa Gobengsari merupakan Desa yang menjadi Program Dinas pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan bekerjasama dengan LPPM Universitas PGRI Banyuwangi, melalui Program KKN. Program KKN diharapkan dapat lebih fokus pada pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Gombengsari. Melalui peningkatan dan pengembangan potensi positif yang dimiliki Desa Gombengsari, baik potensi sumberdaya alam dengan adanya perkebunan kopi, Wisata Taman Sumbermanis Suko, Puncak Asmoro, daerah pertanian, Wisata Pemandian Gua Pengantin, Camping Ground. Pemberdayaan masyarakat Desa Gombengsari diarahkan pada optimalisasi penghasilan masyarakat kopi sebagai branding ekowisata di desa Gombengsari. Memahami dan mensosialisasikan potensi positif yang dimiliki Desa Gombengsari pada semua kalangan masyarakat. Sehingga target dan harapan untuk menjadikan Desa Gombengsari sebagai Desa Ekowisata dengan branding kopi bisa terwujud. Ekowisata memiliki bagian

yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya (Fandeli, 2000; Damanik & Weber, 2006; Satria, 2009:37). Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi. Pengabdian yang dilaksanakan selama 2,5 bulan di tengah-tengah masyarakat, merubah konsep “working with community” menggantikan konsep “working for the community”.

Desa Gombengsari melalui Program pemberdayaan masyarakat dapat melaksanakan kegiatan KKN PPM melalui Program perbaikan ekonomi masyarakat dengan menciptakan branding kopi robusta sebagai oleh-oleh pengunjung yang datang tempat wisata, tidak hanya itu juga bisa membuka peluang baru dalam menciptakan tempat-tempat stan kopi di lokasi wisata dan desa Gombengsari. Pemberdayaan melalui KKN-PPM yang kontinue dan berkelanjutan akan mempercepat proses perwujudan mewujudkan desa Gombengsari sebagai desa ekowisata dengan branding kopi menuju desa mandiri.

PERMASALAHAN MITRA

Kelurahan Gombengsari yang merupakan kelurahan yang dekat dengan wilayah perkebunan kopi yang belum bisa memaksimalkan hasil panen dan pemasarannya sehingga keberadaan kebun kopi belum menyejahterakan masyarakat sehingga perlu melakukan pendampingan penyuluhan dan pelatihan pemasaran produknya.

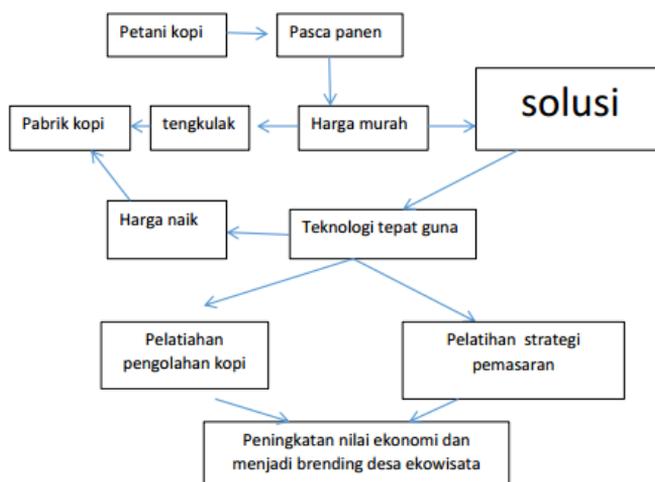
Tabel 1. Permasalahan Pokok : isu, Penyebab, Dampak dan Alternatif Penanganan

Penyebab	Dampak	Alternatif Penanganan
Isu : Kopi sebagai branding hanyalah mimpi		
Penghasilan petani kopi kecil		
Aktivitas Masyarakat	Pernikahan dini	
Petani kopi	Harga kopi murah	Pelatihan perawatan kopi pasca panen
Jual ijon masih trend di masyarakat	Tidak bisa menjadi peluang usaha karena kopi sudah di beli tengkulak	Penyediaan alat tepat guna dan penggunaannya
Kebutuhan masyarakat	Kopi belum menjadi branding desa	Pembentukan stimulus usaha baru yang merupakan branding desa ekowisata
Penghasilan keluarga	Kurangnya pengetahuan dalam perawatan kopi pasca panen	Meminta dukungan dari perbankan/koperasi

Sedangkan isu-isu utama yang menjadi permasalahan pokok yang terjadi di masyarakat yang pemecahannya perlu diprioritaskan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: pendidikan, status kepemilikan tanah, perekonomian desa, serta sosial masyarakat dan pembangunan desa. Isu-isu utama, untuk kegiatan KKN-PPM ini permasalahan yang diangkat untuk ditindaklanjuti adalah seperti diperlihatkan oleh Tabel 1 di atas.

Selain itu, tokoh masyarakat di Kecamatan Gombengsari secara khusus telah mengutarakan permasalahan kepada Bupati Banyuwangi serta bantuan yang diperlukannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun permintaan tersebut antara lain:

1. Membekali dan meningkatkan pengetahuan petani melalui pelatihan pemeliharaan kopi pasca panen. Bertambahnya pengetahuan petani tentang cara pemeliharaan kopi pasca panen sehingga petani diuntungkan dengan harga yang tinggi.
2. Dalam kelompok tani ada teknologi tepat guna dalam bentuk alat pengeringan kopi. Kemampuan petani dalam mengolah kopi pasca panen menjadi penentu dalam penentuan harga kopi maka alat tepat guna menjadi media untuk meningkatkan kualitas kopi sebelum dijual ke pabrik atau diolah sebagai branding desa.
3. Masyarakat menginginkan kegiatan ekowisata yang berbasis masyarakat, sehingga tidak adalagi penjualan kopi dengan sistem ijon dan kopi menjadi branding desa Gombengsari.
4. Melakukan pelatihan tentang strategi pemasaran yang efektif. Selain membekali petani dengan kemampuan mengolah kopi pasca panen. Selain kopi yang bisa diproduksi sendiri juga perlu dan sangat penting adalah pelatihan yang dilakukan dengan strategi pejualan berbasis *on line* di desa, dengan memanfaatkan jaringan media sosial seperti facebook, twitter, istagram serta beberapa situs jual beli online. Sebagaimana tampak seperti bagan1 berikut ini:



Gambar 1. Transfer Ipteks

Tujuan KKN-PPM

Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) merupakan kegiatan KKN yang didanai dan mendapat pengawasan Kemristekdikti. Berdasarkan surat dari KEMENRISTEKDIKTI, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan No. T/140/E3/RA.00/2019 tertanggal 25 Februari 2019 perihal penerima Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun 2019, Universitas PGRI Banyuwangi menerima dana hibah sebanyak 22 Penelitian Dosen Pemula (PDP) dan 8 Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dimana 2 diantaranya adalah Program KKN PPM). Indikator capaian program KKN-PPM adalah: (1) peningkatan kapasitas produksi kopi, sayuran dan komoditas lokal dan branding desa Gombengsari maupun pengolahan produknya, sebagai produk oleh-oleh pengunjung tempat wisata yang ada. (2) Perbaiki sistem dalam masyarakat, sistem kekeluargaan yang terwujud karena kegiatan Posdaya bersama. (3) Terwujudnya Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa, peningkatan Swadana dan Swadaya masyarakat oleh masyarakat desa Gombengsari, yang selama ini sudah berjalan namun belum optimal.

Metode Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM terdiri dari tahapan: persiapan dan pembekalan serta pelaksanaan. Inti dari tahap persiapan ini adalah proses perekrutan mahasiswa peserta KKN. Potensi Pengembangan Pelaksanaan KKN Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan intrakurikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi interdisipliner. KKN dilaksanakan dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat serta merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi.

Saat ini beberapa perguruan tinggi melaksanakan KKN hingga melampaui batas wilayah propinsi mencakup daerah tertinggal, terpencil dan wilayah perbatasan Negara Indonesia. Salah satu bentuk kegiatan KKN yang lebih besar dan bersifat nasional, yaitu “KKN KEBANGSAAN” yang dilaksanakan dengan pendekatan lintas keilmuan pada suatu waktu dan daerah

tertentu dengan mengangkat tema yang bersifat strategis. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM terdiri dari tahapan: persiapan dan pembekelan serta pelaksanaan.

A. Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan ini adalah proses perekrutan mahasiswa peserta KKN, meliputi: (1). Rekrutmen mahasiswa peserta KKN dilakukan melalui pengumuman di meding Universitas PGRI Banyuwangi dan surat resmi ke semua jurusan di lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi, (2) Pendaftaran mahasiswa peserta KKN dan pembayaran biaya KKN, (3) Pengalokasian mahasiswa pada lokasi yang direncanakan

Selanjutnya adalah tahap pembekalan. Tahap pembekalan meliputi Pembekalan Umum dan Pembekalan Khusus.

1. Pembekalan Umum

Materi pembekalan umum mengikuti standar yang ditetapkan oleh Universitas PGRI Banyuwangi. Kegiatan umumnya terdiri dari:

- a. Pembagian lokasi pelaksanaan KKN kepada mahasiswa peserta
- b. Perkenalan dengan dosen pembimbing lapangan (DPL)
- c. Pemberian materi KKN yang terdiri dari kondisi lokasi tempat pelaksanaan KKN, ditinjau dari segi geografi, keamanan maupun sosial ekonomi, pemberian materi terkait keahlian agar program kerja yang menjadi target pelaksanaan KKN dapat dilaksanakan dengan lancar.

2. Pembekalan Khusus

Mahasiswa KKN-PM dibekali dengan materi khusus terkait tema KKN-PPM dan ilmu “Proses Desain Rekayasa (*Engineering Design Processes*)”. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar mahasiswa peserta KKN-PPM mampu mencari solusi teknis terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh desa sasaran KKN-PPM yang memenuhi persyaratan: fungsional, berbiaya efektif, berkelanjutan (*triple bottom line sustainability: people, planet and profit*) dan etis. Materi pembekalan khusus dilakukan dengan metode perkuliahan dan workshop.

- a. Perkuliahan

Memberikan materi terkait:

- ✓ Potensi dan permasalahan masyarakat, seperti yang telah dijelaskan pada Bab 1
 - ✓ Materi mengenai perbaikan fasilitas sanitasi, persampahan dan perbaikan rumah warga untuk akomodasi wisatawan
 - ✓ Materi teknik konservasi terumbu karang dan hutan bakau
 - ✓ Materi terkait kegiatan kepariwisataan
- b. Workshop:
- Materi yang diberikan dalam workshop antara lain:
- ✓ Aspek teknis: proses mendesain solusi yang tepat guna bagi kondisi masyarakat (pendidikan, budaya, agama) dan kondisi lingkungan (sumberdaya tersedia, geografis, dll)
 - ✓ Aspek komunikasi: dalam workshop, mahasiswa bekerja dalam suatu tim mendesain solusi terbaik terhadap satu masalah yang terdapat di desa sasaran kegiatan KKN-PPM. Dalam workshop juga diberikan materi cara membuat laporan dan cara mempresentasikan hasil desain yang baik.

3. Pemberangkatan

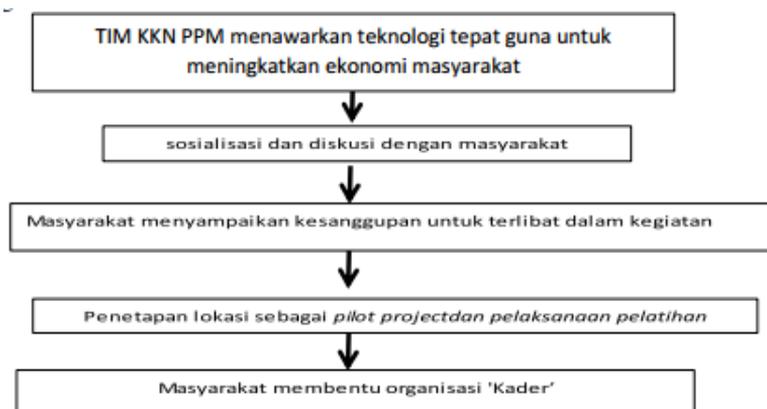
Penempatan mahasiswa peserta KKN di lokasi KKN-PPM bekerjasama dengan Divisi Operasional dan Monitoring KKN Tematik. Pemberangkatan didahului dengan upacara pelepasan mahasiswa KKN dari Universitas PGRI Banyuwangi.

Setelah sampai di lokasi KKN, dilakukan upacara penyambutan oleh perangkat desa. Setelah itu, bersama dengan perangkat dusun, mahasiswa KKN menuju lokasi dusun masing-masing.

Pada hari Senin tanggal 24 Juni 2019 dilaksanakan Penyerahan Mahasiswa KKN-PPM di Kecamatan Kalipuro, tepatnya di Kelurahan Gombengsari dan Kelurahan Bulusan, dua kelurahan mitra Universitas PGRI Banyuwangi dalam program KKN PPM tahun 2019. Pelaksanaan KKN PPM dirancang lebih kontekstual dengan mengubah paradigma pembangunan menjadi paradigma pemberdayaan.

Sesuai dengan tema kegiatannya yaitu Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro dalam mewujudkan desa Gombengsari sebagai desa ekowisata dengan branding kopi

menuju desa mandiri, maka kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa adalah yang akan memberi dampak pada masyarakat, secara ekonomi. Pelaksanaan monitoring pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Dosen Pengawas Lapangan (DPL). Berikut ini adalah diagram alir dari pelaksanaan kegiatan KKN-PPM



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gombengsari adalah desa yang sejuk, masyarakat yang ramah, letaknya berada di kaki Gunung Ijen. Desa Gombengsari terletak di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki sungguh besar, mulai dari lahan pertanian yang subur yang baik untuk ditanami berbagai jenis sayuran daun, sayuran buah, padi, palawija, dan tanaman hias. Potensi agraris berupa perkebunan kopi, wisata taman sumber manis Suko, wisata Puncak Asmoro, daerah pertanian, wisata pemandian gua pengantin, *camping ground* menjadi bagian yang mempercantik Desa Gombengsari. Jika masuk hari libur, tidak sedikit masyarakat Banyuwangi khususnya, juga masyarakat diluar Banyuwangi umumnya yang menikmati hari libur berkunjung ke lokasi-lokasi tersebut.

Dari potensi sumberdaya alam yang besar yang dimiliki desa Gombengsari, seharusnya tingkat kesejahteraan masyarakatnya mampu lebih baik dibandingkan wilayah desa yang lain. Namun demikian tingkat kesejahteraan masyarakat desa Gombengsari masih di bawah rata-rata.

Kegiatan KKN di desa Gombengsari sudah pernah dilakukan melalui program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di bawah pendampingan LPPM Universitas PGRI Banyuwangi. Selain di Kecamatan Kalipuro, program KKN Tematik Posdaya pun dilaksanakan di kecamatan lainnya di kabupaten Banyuwangi. Program Posdaya mengedepankan 4 bidang garapan utama, yakni: kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam pelaksanaan posdaya yang dikembangkan belum membawa dampak yang maksimal dalam peningkatan ekonomi masyarakat dimana masih terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan khususnya dalam penjualan hasil panen kopi di kelompok tani kopi Gombengsari. Dengan adanya KKN PPM diharapkan kopi menjadi branding desa dan ikut memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani kopi.

Masalah yang dihadapi oleh petani adalah salah satunya penjualan hasil panen kopi sangat murah dan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan kopi. Kopi yang seharusnya di jual dengan harga Rp. 35.000,- sampai dengan Rp. 60.000,- tergantung dari tingkat kekeringan kopi. Kebutuhan ekonomi memaksa masyarakat harus menjual kopi yang masih hijau di pohon dan belum waktunya panen.

Berdasarkan permasalahan diatas masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, belum mengetahui dan memahami betul bahwasanya potensi sumberdaya alam yang besar adalah kekuatan besar masyarakat desa Gombengsari untuk meningkatkan kesejahterannya, masih rendahnya tingkat adopsi teknologi inovasipun merupakan masalah yang tidak kunjung selesai. 3 hal tersebut menjadi akar masalah yang perlu dituntaskan di Desa Gombengsari. Melalui kegiatan KKN-PPM diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Gombengsari semakin meningkat, hingga terwujudnya desa mandiri melalui kegiatan KKN- PPM.

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) adalah salah satu pendekatan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan kemampuan keluarga melalui sisi ekonomi. Keluarga-keluarga yang kuat dari sisi ekonomi, dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal pendidikan, kesehatan, dan peduli pada lingkungannya. Metoda pemberdayaan yang partisipatif, pendekatan intensif kepada masyarakat, tidak hanya dilakukan pada kegiatan KKN, namun di luar kegiatan KKN pun pendampingan terus dilakukan. Pemberdayaan

pada seluruh kelas masyarakat, mulai dari tingkat keluarga juga tingkat kelompok tani. Dengan Teknologi tepatguna diberikan kepada masyarakat untuk mempermudah kegiatan pengembangan ekonomi, penjualan kopi dalam posisi kering dan bagai mana caranya melakukan perawatan kopi yang bai sebelum masuk proses pabrik. Alat pengolahan kopi yangberkualitas baik hingga kopi yang dihasilkan dari Gombengsari setingkat kualitas kopi yang familier dengan citarasa masyarakat.

1. Pelatihan Penggunaan Alat Sleep Kopi Dan Penyerahan Alat Sleep Kopi

KKN-PPM adalah hibah dari Ristekdikti dalam upaya meningkatkan mutu pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang kopi. Menurut Plt. Kelurahan Gombengsari, Miftahul Huda dalam sambutannya menyampaikan banyak terima kasih kepada Universitas PGRI Banyuwangi melalui Program KKN-PPM telah memberikan pelatihan sekaligus bantuan slep kopi yang tentunya banyak bermanfaat terutama bagi kelompok tani dalam mengembangkan usahanya. Miftahul juga menambahkan, bahwa kelurahan Gombengsari memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan mulai kopi, kerajinan yang memanfaatkan bambu, agro serta potensi wisata lainnya yang dapat dikembangkan lagi.

Kelompok Tani Tunas Harapan yang diketuai oleh Bapak Muntaha dan sekretaris Abdur Rahman menyampaikan awalnya kopi dijual dalam bentuk *green bean* (belum tumbuk) karena prosesnya *green bean* ke bubuk membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi kopi dijual itu lebih murah dengan harga Rp. 22.000,-.Bantuan alat ini dapat membantu kelompok tani, semangat dan harapan baru.

Untuk mendukung semua kegiatan tersebut, Ketua KKN-PPM Saifur Rohman menjelaskan bahwa panitia akan terus melakukan pendampingan, pelatihan sertifikasi barista, sosialisasi website, sadar wisata dan akhir kegiatan akan ditutup dengan festival kopi.



Gambar 03. Penyerahan alat di Kelurahan Gombengsari

Hal ini juga ditambahkan oleh pembimbing KKN, Dhalia Soetopo, bahwa program andalan kegiatan KKN-PPM ini memiliki 2 program inti yaitu pelatihan dan penyerahan alat ssep kopi serta pelatihan barista bagi para barista muda. Materinya mulai pengenalan kopi hingga proses pemasarannya dikalangan desa Gombengsari khususnya kecamatan Kalipuro dan sekitarnya. Harapan dengan adanya alat sleep kopi ini dapat memberikan kontribusi dan dapat bermanfaat untuk kemajuan kopi di Gombengsari dan tidak perlu jauh-jauh lagi untuk menyelep kopi serta meningkatkan harga kopi dipasaran didukung mutu maupun kualitas yang lebih baik.

2. Pelatihan Memetik Kopi dan Roasting

Tanaman kopi sudah mulai berbuah pada umur 2,5 sampai dengan 3 tahun untuk Kopi Robusta dan 3 sampai 4 tahun untuk Kopi Arabica. Namun buah kopi pertama biasanya hanya sedikit. Produktivitasnya mulai naik maksimal setelah berumur 5 tahun ke atas. Jenis Arabica dan Robusta berbuah secara musiman. Robusta memerlukan waktu 8-11 bulan dari mulai kuncup hingga matang. Sedangkan Arabica memerlukan waktu 6-8 bulan. Jenis kopi lain seperti Liberica bisa berbuah sepanjang tahun.

Tingkat kematangan buah kopi tidak terjadi secara serentak. Sehingga proses pemanenan memerlukan waktu yang lama. Musim panen kopi di Indonesia biasanya dimulai pada bulan Mei/Juni dan berakhir sekitar Agustus/September. Periode panen raya berlangsung 4 sampai 5

bulan dengan frekuensi pemetikan buah kopi bisa setiap 10 sampai 14 hari sekali.



**Gambar 04. Giling Kopi Tradisional oleh Narasumber Sahnawi
(Eksportir Kopi Kahyangan)**

Ciri-ciri buah kopi yang telah matang bisa dilihat dari warna kulitnya. Buah kopi yang paling baik untuk dipanen adalah yang telah matang penuh, berwarna merah. Namun karena berbagai alasan, para petani sering memanen buah yang masih berwarna kuning bahkan hijau. Setiap tingkat kematangan menghasilkan karakteristik kopi yang berlainan. Berikut ini karakteristik buah kopi dilihat dari tingkat kematangannya:

- ✓ Warna hijau dan hijau kekuningan. Warna ini menandakan kondisi buah kopi masih muda. Apabila dipetik bijinya berwarna pucat keputihan dan keriput. Aroma dan postur (*body*) yang dihasilkan masih sangat lemah. Buah seperti ini tidak disarankan untuk tidak dipetik.
- ✓ Warna kuning kemerahan, menunjukkan sudah mulai matang. Aroma dan posturnya mulai terasa mantap. Bijinya berwarna keabu-abuan. Buah seperti ini sudah boleh untuk dipetik.
- ✓ Warna merah penuh, menunjukkan buah telah matang sempurna. Aroma dan citarasanya telah terbentuk dengan mantap. Keadaan buah seperti ini merupakan kondisi paling baik untuk dipetik.
- ✓ Warna merah tua, menandakan buah sudah kelewat matang. Bijinya berwarna coklat dan kehitaman. Aroma dan posturnya mulai menurun, terkadang mengeluarkan citarasa seperti bau tanah (*earthy*). Buah seperti ini harus sudah dipetik.

Selain warna kulit kopi, untuk menentukan kematangan buah kopi bisa diketahui dari kandungan senyawa gula yang terdapat pada daging buah. Kopi yang telah matang memiliki kandungan senyawa gula relatif tinggi pada daging buahnya. Pada buah yang telah matang, daging buah lunak dan berlendir serta terasa manis. Pada tanaman kopi arabika, buah kopi yang telah matang cenderung mudah rontok. Apabila dibiarkan jatuh ke tanah, buah tersebut akan menyerap bau-bauan di atas tanah yang bisa menurunkan mutu kopi. Sehingga dianjurkan untuk segera memetik buah kopi Arabica begitu terlihat berwarna merah penuh.

Buah kopi tidak dipanen serentak, proses pemetikan dilakukan secara bertahap. Berikut ini beberapa cara pemetikan buah kopi:

- ✓ Pemetikan selektif. Pemetikan dilakukan hanya pada buah yang telah berwarna merah penuh atau telah matang sempurna. Sisanya dibiarkan untuk pemetikan selanjutnya.
- ✓ Pemetikan setengah selektif. Pemetikan dilakukan pada semua buah dalam satu dompol. Syaratnya dalam dompolan tersebut terdapat buah yang telah berwarna merah penuh.
- ✓ Pemetikan serentak atau petik racutan. Pemetikan dilakukan terhadap semua buah kopi dari semua dompolan, termasuk yang berwarna hijau dipetik habis. Biasanya pemetikan seperti ini dilakukan diakhir musim panen.
- ✓ Lelesan. Pemanenan dengan cara memungut buah kopi yang gugur berjatuhan di tanah karena sudah kelewat matang.

Untuk menjaga produktivitas tanaman kopi, pemetikan harus dilakukan dengan cara yang benar. Cabut buah secara vertikal agar tidak merusak tangkai buah, sehingga akan tumbuh kembali buah pada tangkai tersebut. Memetik buah kopi dengan cara merampas tidak dianjurkan karena bisa merusak tangkai.

3. Sortasi Buah Kopi

Pada tahap ini, buah kopi disortir berdasarkan kualitasnya. Pisahkan buah kopi dari kotoran, buah yang cacat dan buah berpenyakit. Kemudian pilah buah yang merah dan mulus (buah superior) dari buah yang masih kuning atau hijau (buah inferior). Pemisahan ini nantinya akan menentukan grade kualitas mutu kopi.

Buah kopi yang telah disortasi harus segera diolah jangan disimpan terlalu lama. Penundaan pengolahan bisa memicu reaksi kimia yang akan menurunkan mutu kopi. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai cara mengolahnya, silahkan baca proses pengolahan biji kopi.



Gambar 05: Memetik Kopi dan Merasakan Langsung dari Pohonnya oleh Narasumber Muntaha Kelompok Tani Sentra Kopi

4. Pelatihan Barista

Keinginan menjadi barista di kalangan anak muda menjadi potensi yang patut dikembangkan. Hanya, semangat besar ini pada kenyataannya terkadang menemui kendala karena mereka tidak punya biaya untuk mengikuti pelatihan barista. Sebab, untuk mengikuti pelatihan barista, pemula harus merogoh kocek dua sampai tiga juta rupiah.

Dengan mahalnnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan barista maka mahasiswa KKN PPM mengantisipasi hal tersebut dengan mengadakan pelatihan barista dengan dana yang sangat murah untuk pendaftaran yaitu sebesar Rp. 50.000,00. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan bekal dasar menjadi barista yang diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja baru.

Camat Kalipuro Anacleto Da Silva mengatakan pelatihan barista professional menjadi salah satu pilihan pelatihan yang diminati karena profesi ini masih sangat dibutuhkan. Dengan pelatihan intensif ini peserta diarahkan agar menguasai dasar-dasar pengetahuan tentang kopi seperti sejarah, jenis kopi dan peluang usahanya. Juga dibekali teknik-teknik meracik dan menyeduh kopi *mulah cupping*, *manual brew*, *espresso based*, *cappuccino* serta *latte art*. Menurut

Camat, dengan munculnya barista-barista baru yang kemungkinan besar tertarik membuka kafe kopi, diharapkan akan memberi efek baik bagi terserapnya pasar kerja baru. Menurut camat, setidaknya, jika satu barista mendirikan kafe, akan menarik dua pekerja baru mengelolanya.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara petani, barista dan Pokdarwis Gombengsari. Menurut Dhalia Soetopo, sebagai pembimbing KKN, bahwa kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat memberi nilai lebih dalam meningkatkan kesejahteraan. Tahapan-tahapan dalam pelatihan ini, diantaranya meliputi pengetahuan jenis kopi dan karakteristiknya, pelatihan panen, pecah kulit, penjemuran dan roasting yang benar, serta pelatihan penggilingan, pengemasan hingga siap diseduh. Tahap kegiatan ini mencakup proses pengelolaan kopi dari hulu ke hilir, dari menentukan cita rasa hingga nilai jual.



Gambar 06. Pelatihan Barista Pada Tanggal 26 Juli 2019

KESIMPULAN

Pengabdian dengan skim KKN-PPM dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga Desa Gombengsari, khususnya pengelolaan dan optimalisasi mewujudkan desa ekowisata berbasis masyarakat. Diharapkan program ini ke depan dapat memacu dan mempercepat kemajuan desa ekowisata di Gombengsari yang akhirnya dapat menambah kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim KKN-PPM mengucapkan terimakasih kepada RISTEKDIKTI dan Rektor Universitas PGRI Banyuwangi, melalui DPRMI yang sudah memberikan peluang dan kesempatan memberikan dukungan dana hibah UNIBA.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, J., & Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM dan Andi.

Fandeli, C. 2000. *Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.

Satria, D. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37-47.

Internet:

(<https://lensabanyuwangi.com/2019/07/14/pelatihan-dan-penyerahan-alat-slep-kopi-bagi-kelompok-tani/>)

(<https://lensabanyuwangi.com/2019/06/25/penyerahan-program-kuliah-kerjanya-pembelajaran-dan-pemberdayaan-masyarakat-kkn-ppm-universitas-pgri-banyuwangi/>)

<https://lensabanyuwangi.com/2019/07/28/pelatihan-barista-manisnya-bisnis-dari-pahitnya-kopi/>

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/read/2019/07/30/148790/berbagi-ilmu-menyeduh-kopi-yang-benar>